



Systematic Literature Review : Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa

Iqlima Utiya Rahma^{a,*} Putri Rizki Ilahi^a, Lathifah Siti Nur Azizah^a, Isnaini Rosyida^a, Sugiman^a

Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunung Pati, Semarang 50229, Indonesia

Alamat Surel : iqlimautilarahma@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk meninjau hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam proses pembelajaran abad ke-21 yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis. Sementara itu, minat belajar berperan sebagai faktor internal yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan 3 tahapan yaitu *planning*, *conducting*, dan *reporting*. Peneliti mencari, mengkaji, dan menggabungkan beberapa penelitian yang sesuai dengan topik. Peneliti mengidentifikasi artikel yang diperoleh dari *Google Scholar* melalui *Publish or Perish*. Penelitian menggunakan 10 artikel yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa. Hasil tinjauan *systematic* menunjukkan bahwa minat belajar memiliki korelasi positif dengan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan, serta menilai keabsahan suatu argumen secara rasional. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menghambat proses berpikir kritis karena kurangnya motivasi untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah. Dengan demikian, peningkatan minat belajar melalui strategi pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik menjadi langkah penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir kritis, Minat Belajar

© 2026 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi kognitif tingkat tinggi yang semakin penting dalam konteks pendidikan abad ke-21. Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara rasional sebelum mengambil keputusan. Keterampilan ini menjadi bagian dari *higher order thinking skills (HOTS)* yang mendukung peserta didik untuk memecahkan masalah secara reflektif dan rasional (Facione, 2015). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peningkatan kemampuan berpikir kritis menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran bermakna dan penguatan kompetensi berpikir tingkat tinggi (Kemendikbud, 2022). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa banyak mahasiswa dan siswa baik sekolah dasar maupun menengah tidak menguasai keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja (Nold, 2017). Selain itu, literatur lainnya juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran, metode pengajaran, dan faktor individual berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis (Surin & Damrongpanit, 2024).

Dalam kerangka pendidikan Indonesia, faktor individual seperti minat belajar peserta didik juga menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar diartikan sebagai kecenderungan yang menyebabkan seseorang merasa tertarik, bersemangat, dan memperhatikan kegiatan belajar (Slameto, 2013). Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif

To cite this article:

Rahma I. U., Ilahi P.R., & Azizah L., S., N.(2026). *Systematic Literature Review: Kemampuan Berpikir kritis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 9, 255-260

bertanya, berpikir mendalam, dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian di Indonesia menguatkan hal ini, bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik pula kemampuan berpikir kritis yang mereka tunjukkan dalam menyelesaikan permasalahan (Fachrunnisa et al., 2023; Rihmawati et al., 2022). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap variabel-variabel seperti hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Misalnya, penelitian oleh Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Ismayanti, et al., 2022). Penelitian lainnya yaitu Analisis Kemampuan Berpikir Kritis ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis pada siswa selama pembelajaran daring (Hasibuan et al., 2022).

Berpikir kritis dan minat belajar menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, memahami bagaimana minat belajar peserta didik mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, dan bagaimana mekanisme tersebut berlangsung dapat memberi pemahaman empiris yang lebih mendalam dalam desain pembelajaran yang efektif. Penelitian yang lain juga menyebut bahwa motivasi atau minat belajar yang rendah terkait dengan kemampuan berpikir kritis yang masih tergolong rendah pada siswa di sekolah dasar. (Rofi'ah & Rokhmaniyah, 2024).

Oleh karena itu, melalui studi tinjauan sistematis ini, peneliti bermaksud mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis bukti-bukti empiris dari literatur Indonesia dan internasional tentang hubungan antara minat belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis mereka. Tinjauan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran minat belajar dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*. *Systematic Literature Review (SLR)* merupakan sebuah cara penelitian untuk mencari, mengkaji, serta mengaitkan beberapa artikel penelitian yang sesuai dengan topik yang akan dibahas sehingga menghasilkan jawaban yang dibutuhkan dari penelitian. Proses yang dikerjakan di antaranya adalah mencari jurnal dari *Google Scholar* yang memiliki keterkaitan dengan tema yang sudah dipilih. Jurnal yang dipilih adalah jurnal yang terbit dari tahun 2020 sampai dengan 2025. Data yang didapatkan selanjutnya diolah secara deskriptif dengan mempertimbangkan hubungan antar jurnal, tujuan, serta hasil dari setiap penelitian yang tertera. Tahapan dalam metode SLR yaitu *planning*, *conducting*, dan *reporting* (Waluya, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Berpikir Kritis

Edwar Glaser dalam Sihotang, 2019 mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu kepiawaian pada penggunaan metode-metode penalaran dalam memecahkan masalah serta persoalan pengetahuan. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam mempertimbangkan segala sesuatu dengan metode-metode berpikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai dasar dalam menggambarkan kesimpulan yang sah.

Kemampuan berpikir kritis dalam diri seseorang akan muncul ketika ia berada di dalam situasi yang mendesak di mana seseorang perlu untuk memecahkan masalah yang rumit (Ulum, 2025). Terdapat enam komponen dalam berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, penarikan kesimpulan, eksplanasi, dan pengaturan diri. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan umum pada kehidupan, namun dibutuhkan juga pada saat melakukan kegiatan membaca dan menulis (Hidayah, 2017).

Tabel 1. Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nama Jurnal/ Penulis/Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	International Journal of Education and Humanities (ITJEH)/Ria Riyati, Widodo Winarso/2024	Fostering Interest and Critical Thinking in Mathematics Education: The Role of Integrated Evaluation Based on Linktree Platform	Linktree berkontribusi signifikan terhadap minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2.	International Electronic Journal of Mathematics Education/Sachdeva, S., Eggen P/2021	Learners Critical Thinking About Learning Mathematics	Siswa sebenarnya mampu berpikir kritis tentang cara mereka belajar matematika, tetapi kemampuan itu belum berkembang karena jarang dilatih di sekolah. Peneliti menyarankan agar siswa lebih sering diajak berdiskusi, dilatih untuk bertanya, dan diberi kesempatan untuk menilai serta memperbaiki proses belajar mereka sendiri.
3.	EURASIA Journal of Mathematics, Science, and Technology Education/Agustiani Putri, Toto Nusantara, Purwanto, Abdur Rahman As'ari/2025	The Contribution of Critical Thinking Skills in Rich Mathematical Problem Completion: Insight from pre-service mathematics teachers	Hasil penelitian menunjukkan semua calon guru mampu menunjukkan minimal dua keterampilan berpikir kritis, tetapi sebagian besar masih memusatkan perhatian pada hal-hal dasar seperti memahami informasi dan menilai jawaban. Mereka masih membutuhkan latihan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi seperti mengevaluasi dan menarik kesimpulan logis.
4.	Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha/Risa Erviana, Rizqa Ahmadi, Umy Zahroh/2024	Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas IX MTs Maftahul Ulum Karangsono	Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan prokrastinasi akademik rendah cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis sangat baik, siswa dengan prokrastinasi akademik sedang memiliki kemampuan berpikir kritis cukup baik, dan siswa dengan prokrastinasi akademik tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis kurang baik.
5.	Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif (Kreano)/Aulia Firdaus, Lulu Choirun Nisa, Nadhifah	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir	Kemampuan berpikir kritis siswa berbeda-beda tergantung pada gaya berpikirnya. Siswa dengan gaya berpikir konkret (terutama sekuensial konkret) menunjukkan kemampuan berpikir kritis paling baik, sedangkan siswa dengan gaya berpikir abstrak memiliki kemampuan yang lebih rendah.

Dari beberapa artikel yang direview, diperoleh bahwa kemampuan berpikir kritis dari tiap individu dapatlah berbeda. Tentunya hal tersebut didasari dari berbagai faktor di antaranya adalah prokrastinasi akademik, gaya berpikir, minat belajar, serta dari segi cara pembelajaran di sekolah berlangsung. Masih banyak siswa yang kemampuan berpikir kritisnya kurang baik disebabkan oleh kurangnya latihan yang menunjang. Hal tersebut tentunya dipengaruhi juga oleh peran besar dari guru untuk menjadi petunjang bagi siswa dalam memperoleh pembelajaran yang sesuai untuk memunculkan bahkan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu, dibutuhkan juga media pembelajaran yang sesuai agar dapat menunjang baiknya kualitas dari kemampuan berpikir kritis dari siswa. Maka dapat dikatakan bahwa untuk membentuk suatu pembelajaran berkualitas untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, diperlukan kolaborasi antara siswa dan guru secara baik.

3.2 Minat Belajar Siswa

Minat dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang muncul secara sadar dari dalam diri seseorang untuk menyukai atau menginginkan sesuatu yang spesifik. Menurut (Slameto, 2015) minat adalah kecenderungan individu untuk memperhatikan dan mengingat suatu aktivitas tertentu, yang muncul dari stimulus atau insentif yang mendorong partisipasi. Minat ini terlihat jelas dalam ekspresi preferensi

terhadap satu hal dibandingkan yang lain, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas tersebut. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran biasanya menunjukkan tingkat perhatian yang lebih tinggi terhadap materi tersebut. Berdasarkan penelitian (Fahmi et al., 2023) menyatakan bahwa minat belajar cukup berpengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. (Nazmi, 2017) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa minat belajar siswa memiliki beberapa indikator yaitu (1)) aspek perhatian; (2) perasaan senang; (3) ketertarikan; (4) keterlibatan. Berikut adalah rangkuman artikel terkait minat belajar pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian Minat Belajar Siswa

No	Nama Jurnal/ Penulis/Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jurnal Mathedu/ Larasanti Hasibuan, Rahmatika Elindra, Sinar Depi Harahap/2022	Analisis Kemampuan Berpikir kritis Ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata minat belajar siswa adalah 78,95 (kategori baik) dimana 50% siswa dalam kategori sangat baik, 30% siswa dalam kategori baik, dan 20% dalam kategori cukup. Selanjutnya rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 52,24 (kategori sedang).
2.	Farabi - Jurnal Matematika Pendidikan dan Matematika/Estiyani, Metta Liana, Nur Asma Riani Siregar/2024	Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 13 Tanjungpinang Ditinjau dari Minat Belajar	Hasil penelitian ini semakin besar minat siswa dalam belajar matematika, semakin baik pula kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Siswa yang lebih tertarik dan antusias belajar biasanya lebih mampu memahami, menganalisis, menilai, dan menarik kesimpulan dari masalah matematika yang diberikan. Dengan kata lain, tingkat minat belajar yang tinggi membantu siswa berpikir lebih mendalam dan logis saat memecahkan soal-soal matematika.
3.	Jurnal UNS - Didaktika Dwija Indria/Mardhiya Ningrum, karsono, Fadhil Purnama Adi/2023	Hubungan Antara Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis matematis. Peningkatan minat belajar juga diiringi dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis.
4.	Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)/Nur Fahmi, Hadi Soekanto, Ifan Deffinika/2023	Pengaruh Model Discovery Berbantu Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa	Ada pengaruh model discovery berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi SMA Negeri 2 Lambu.
5.	Jurnal Educatio/Wida Ismayanti, Cecep Anwar Hadi Firdaos Santosa, Isnara rafianti/2022	Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	Hasil penelitian ini yaitu minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis siswa dan efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan analisis artikel tentang minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif, termotivasi, dan lebih cepat memahami konsep-konsep pembelajaran yang mendalam. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan informasi dengan logis.

4. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dihasilkan bahwa kemampuan berpikir kritis dari siswa dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung di antaranya adalah ketersediaan media pembelajaran yang mumpuni, kualitas guru dalam melakukan pembelajaran, serta banyaknya dan kedalaman soal yang diterima oleh siswa. Tentunya elemen-elemen tersebut harus dikombinasikan dengan baik agar nantinya dihasilkan siswa-siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik dan dapat semakin meningkat seiring berjalannya waktu.

Dari segi minat belajar, tentunya hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi tentunya akan lebih termotivasi dalam belajar serta mengenal dan mempelajari hal-hal baru. Hal tersebut mendorong mereka menjadi pribadi yang memiliki keinginan kuat untuk mengetahui sesuatu yang dihadapinya secara kritis. Tentunya hal dasar tersebut memiliki pengaruh terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa di antaranya adalah menganalisis, mengevaluasi, serta menyimpulkan suatu informasi yang diperoleh secara logis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dasar yang penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dari siswa. Apabila siswa telah memiliki minat belajar yang baik maka guru dapat mendukung kemampuan berpikir kritisnya dengan cara memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan latihan soal yang relevan. Namun apabila minat belajar rendah, tentunya berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Guru perlu membangun minat belajar pada siswa agar nantinya mereka memiliki motivasi yang kuat dalam belajar dan memahami hal-hal yang mereka belum ketahui sebelumnya. Tujuannya adalah agar kemampuan berpikir kritis mereka lebih terasah dan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Crismasanti, Y.D. & Yuniarta, T.N.H. (2017). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Tipe Soal Open Ended pada Materi Pecahan. *Satya Widya*, Vol. 33, No. 1. Juni 2017: 75-85
- Estiyani, E., Liana, M., & Siregar, N. A. R. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 13 Tanjungpinang Ditinjau dari Minat Belajar. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 224–231. <https://doi.org/10.47662/farabi.v7i2.793>
- Fachrunnisa, R., Nurlaela, L., & Diani, R. (2023). *Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Minat Belajar*. *Jurnal Modeling Pendidikan*, 5(2), 112–121.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Fahmi, N., Soekamto, H., & Deffinika, I. (2023). Pengaruh model discovery berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(10), 1081–1097. <https://doi.org/10.17977/um063v3i10p1081-1097>
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>
- Hasibuan, L., Elindra, R., & Harahap, S. D. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5 (1).
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani. T.S., (2017). Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian. *Jurnal Taman Cendekia* Vol 01 No. 02
- Ismayanti, W., Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio*, 8 (3), 943-952
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.

- Nazmi, M. (2017). Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 48–57.
- Nold, H. (2017). Using Critical Thinking Teaching Methods to Increase Student Success: An Action Research Project. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 29 (1), 17-32
- Rihmahwati, I., et al. (2022). *Korelasi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kualitas Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Universitas Negeri Semarang.
- Rofi'ah, S., & Rokhmaniyah. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series (jurnal UNS)*, 7, (3), 1763-1770.
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*. Sleman: PT Kanisius
- Surin, S. & Damrongpanit, S. (2024). Developing Students' Critical Thinking: Examining the Influence of Learning Management Approaches Through Meta-Analysis and Propensity Score Matching. *European Journal of Educational Research*, 13 (3), 1391-1409
- Ulum, M. & Kholik, N. (2025). *Berpikir Kritis: Dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Bantul: PT. Duta Media Press
- Waluya, S. B. (2022). Adversity Quotient siswa dan guru pada pembelajaran matematika : systematic literature review A. Pendahuluan kunci suksesnya pengajaran yang diberikan guru adalah dapat dilihat dari kemajuannya pendidikan saat ini (Firdaus, Sumardi, and Istiadi 2019). *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13 (2), 248-263